

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Mulai tahun 1990, *United Nations Development Program* telah menyusun indikator kesejahteraan manusia berdasarkan faktor angka harapan hidup, angka melek huruf dan daya beli masyarakat yang disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). UNDP mengembangkan Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian pembangunan manusia di suatu negara. Nilai IPM suatu negara akan menunjukkan seberapa besar negara tersebut telah mencapai target pembangunan manusia yang ditentukan oleh faktor-faktor berikut :

- 1) *Longvity* yaitu diukur dengan seberapa besar/kecil angka harapan hidup bayi yang lahir dan seberapa besar/kecil angka kematian bayi per seribu penduduk di suatu Negara.
- 2) *Educational Achievement* yaitu diukur dengan seberapa besar/kecil tingkat pendidikan dasar yang telah dicapai oleh penduduk dari segala lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Indikatornya adalah angka melek huruf dan rata-rata bersekolah penduduk di suatu Negara.
- 3) *Access to resource* yang diukur dengan besarnya daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak yang ditunjukkan melalui PDB riil per kapita.

Menurut Todaro (2006), Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah alat yang bermanfaat untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh suatu Negara ataupun daerah. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Indeks Pembangunan Manusia yaitu :

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{indeks } X_1 + \text{indeks } X_2 + \text{indeks } X_3) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana :

Indeks X_1 = Indeks Harapan Hidup

Indeks X_2 = Indeks Pendidikan

Indeks X_3 = Indeks Standar Hidup Layak

Masing – masing indicator dihitung terlebih dahulu berapa besar indeksnya sehingga bernilai antara 0–1. Angka 0 menunjukkan nilai terendah (terburuk), sedangkan angka 1 menunjukkan nilai tertinggi (terbaik). Dalam mempermudah untuk menganalisis biasanya indeks ini dikalikan 100. Pada dasarnya, teknik penyusunan indeks tersebut mengikuti rumus berikut :

$$IPM = \sum_{i=1}^3 I_i : I_i = \frac{X_i - \text{Min } X_i}{\text{Max } X_i - \text{Min } X_i} \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana :

I_i = Indeks Komponen IPM ke I ($i = 1, 2, 3$)

X_i = Nilai indikator komponen IPM ke i

Max X_i = Nilai Maksimum X_i

Min X_i = Nilai Minimum X_i

Menurut UNDP (1996) apabila suatu negara mempunyai target dalam pertumbuhan ekonomi dengan konsep pembangunan manusia, maka ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan yaitu :

1) Produktivitas

Dalam sebuah proses pembangunan ekonomi dengan konsep pembangunan manusia, faktor penduduk sangat penting menjadi sebuah tolak ukur dimana penduduk mampu meningkatkan produktivitasnya guna mendapatkan penghasilan untuk menafkahi keluarganya.

2) Pemerataan

Setiap penduduk memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses sumber daya ekonomi maupun sosial di negaranya sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang lebih sehingga mereka mampu meningkatkan produktivitasnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

3) Kestinambungan

Ketersediaan sumber daya ekonomi maupun sosial harus selalu dapat diperbahurui agar generasi sekarang maupun generasi yang akan datang memiliki akses dalam mendapatkan sumber daya fisik, manusia dan lingkungan dengan mudah.

4) Pemberdayaan

Untuk memperoleh manfaat dari pembangunan maka penduduk harus mampu berpartisipasi penuh dalam proses yang akan menentukan kemana arah kehidupan mereka. Oleh karena itu, penduduk perlu adanya pemberdayaan dalam rangka meningkatkan kualitas setiap individu dari segala kalangan masyarakat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Suryana (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya *Gross Domestic Product (GDP)* tanpa melihat perubahan jumlah penduduk atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang tanpa melihat adanya perubahan dalam struktur perekonomian secara nasional, sedangkan menurut Sukirno (2004), pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi setiap tahunnya di suatu negara yang diukur dengan membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun atau disebut dengan laju pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi, maka untuk mengukurnya dengan menghitung PDRB riil satu tahun (PDRB_t) dengan PDRB riil tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}) yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.3)$$

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Todaro dan Smith yaitu :

- 1) Akumulasi Modal yaitu segala jenis inventasi seperti tanah, peralatan fisik, modal dan sumber daya. Akumulasi Modal (*Capital Accumulation*) terjadi ketika sebagian pendapatan disimpan dan digunakan lagi di kemudian hari untuk berinvestasi dengan tujuan untuk menambah output dan pendapatan. Investasi yang dimaksud adalah seperti jalan raya, penyedia listrik dan air bersih, fasilitas informasi dan komunikasi yang memadai dalam rangka menunjang perekonomian agar semakin produktif. Investasi lain pun berupa pemberdayaan sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan

kualitas modal SDM yang dapat memberikan dampak yang positif terhadap angka produksi dalam perekonomian nasional.

- 2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang berlimpah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Negara dengan jumlah penduduk yang besar akan mendorong pertumbuhan ekonomi dimana dalam keadaan tersebut negara yang bersangkutan memiliki tenaga kerja yang banyak dan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang produktif. Dan kenaikan jumlah penduduk sangat berpotensi terhadap kenaikan pasar domestik di negara yang bersangkutan.
- 3) Kemajuan teknologi dimana dalam melakukan kegiatan atau aktivitas ekonomi negara telah menerapkan inovasi-inovasi baru dengan menggunakan teknologi canggih sesuai dengan perkembangan zaman masa kini.

Kegiatan produksi telah menggunakan cara-cara baru yang lebih modern untuk menggantikan cara-cara lama yang cenderung masih bersifat tradisional.

Berikut merupakan klasifikasi kemajuan teknologi, yaitu:

- 1) *Neutral Technological Progress* (kemajuan teknologi netral) terjadi apabila teknologi baru yang digunakan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi kegiatan produksi dengan penggunaan input yang sama besarnya dibandingkan dengan teknologi lama yang terbilang masih tradisional.
- 2) *Labor and Capital Saving* dimana terjadi kemajuan teknologi yang mampu menghemat tenaga kerja yang dapat digambarkan dengan semakin berkurangnya jumlah pekerja dalam suatu kegiatan produksi dengan penggunaan input yang sama besarnya.

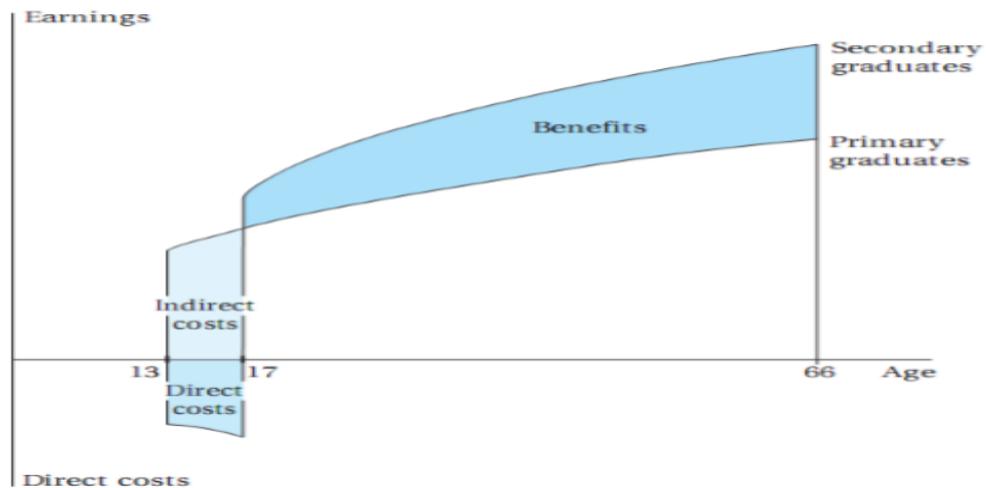
3) *Capital Augmenting technological Progress* dimana terjadi kemajuan teknologi yang berdampak pada kenaikan modal sehingga dalam kegiatan produksi suatu negara yang bersangkutan akan mendapatkan manfaat yang lebih berupa barang modal yang semakin efisien dan produktif.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Human Capital

Modal Manusia adalah suatu usaha dengan biaya waktu sekarang untuk meningkatkan produktivitas pada masa depan. Dalam proses yang memerlukan biaya tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan investasi untuk masa depan adalah pendidikan, pelatihan, migrasi, kesehatan dan juga bekerja. Investasi modal manusia yang paling penting adalah pendidikan dan pelatihan.

Dalam perhitungan investasi modal manusia, terdapat *rate of return* dan *cost benefit*. Manfaat (*return*) yang dimaksud adalah penghasilan yang akan diperoleh setelah menyelesaikan masa sekolah. Sedangkan biaya adalah biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah. Namun, dalam setiap keputusan, selalu ada hal lain yang harus dikorbankan yang disebut dengan biaya oportunitas. Biaya oportunitas merupakan penghasilan yang akan diterimanya apabila seseorang memilih untuk tidak bersekolah. Harapan dari berinvestasi pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.



Sumber : Todaro (2006)

GAMBAR 2.1

Trade Off Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Untuk Melanjutkan Sekolah

Keputusan untuk melanjutkan bersekolah atau langsung bekerja terlebih dahulu didasarkan pada manfaat yang lebih besar dari kedua pilihan tersebut. Keuntungan mana yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan selama melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Berdasarkan gambar di atas mengasumsikan bahwa apabila seseorang bekerja dari saat ia lulus sekolah hingga saat ia meninggal. Misalnya lulusan sekolah dasar pada usia 13 tahun dan lulusan sekolah tingkat atas diasumsikan pada usia 17 tahun. Bagi seseorang yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan, ia akan menghabiskan waktu (mengorbankan pendapatannya) selama empat tahun untuk membeli perlengkapan sekolah, biaya sekolah, dan biaya hidup lainnya. Selama masa hidupnya, seseorang tersebut akan memperoleh penghasilan yang lebih besar daripada ia bekerja hanya dengan menggunakan ijazah SD saja.

Pendidikan dan pengalaman sangat bernilai di masa depan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Berikut adalah gambaran dari *schooling mode* yang dapat menjelaskan hubungan antara pendidikan dan pendapatan.

Menurut Simanjuntak (2001) human capital dalam pendidikan digunakan sebagai :

- 1) Dasar pengambilan keputusan mengenai apakah seseorang melanjutkan atau tidak melanjutkan sekolah.
- 2) Menerangkan situasi tenaga kerja.
- 3) Perkiraan tambahan penyediaan tenaga dari masing – masing tingkat dan jenis pendidikan dalam kurun waktu tertentu.
- 4) Penyusun kebijaksanaan pendidikan dan perencanaan kerja

Investasi dalam modal manusia memerlukan biaya yang ditanggung dalam waktu dekat dengan harapan dapat mendapatkan manfaat di masa depan yang akan datang. Secara umum, menurut Ehrenberg dalam Winarti (2014) biaya menambah modal manusia dibedakan menjadi tiga kategori :

- 1) Biaya langsung, termasuk biaya kuliah dan pengeluaran untuk buku-buku dan perlengkapan lainnya.
- 2) Pendapatan yang hilang yang muncul karena selama periode investasi biasanya tidak mungkin untuk bekerja, setidaknya tidak penuh-waktu.
- 3) Kerugian psikis yang terjadi karena proses pembelajaran sering sulit dan membosankan.

Investasi modal manusia merupakan faktor produksi yang dimana dalam hal ini akan diperhitungkan *rate of return* (manfaatnya) bagi modal manusia tersebut.

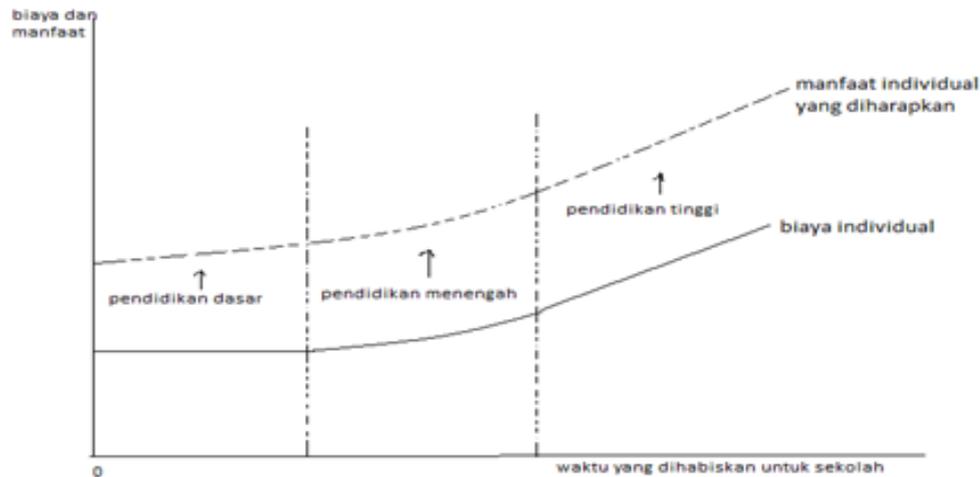
Dalam sebuah investasi tentunya memiliki biaya. Misalnya yang berkaitan dengan manusia, biayanya adalah membayar biaya untuk bersekolah. Kemudian, akan menghasilkan *return* (penghasilan) yang akan diterima di masa depan setelah menyelesaikan sekolah dan bekerja. Investasi memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan daripada biaya yang dikeluarkan saat berinvestasi.

Manfaat dari adanya pendidikan sebagai investasi pada sumber daya manusia bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari pendapat Todaro (2006) diantaranya :

- 1) Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
- 2) Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.
- 3) Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan.
- 4) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Pendidikan mampu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan peningkatan pembangunan manusia melalui keahlian dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan. Keahlian dan ilmu pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan produktifitas masyarakat yang berdampak pada peningkatan hasil produksi yang dikerjakan. Hal ini akan membantu menaikkan tingkat

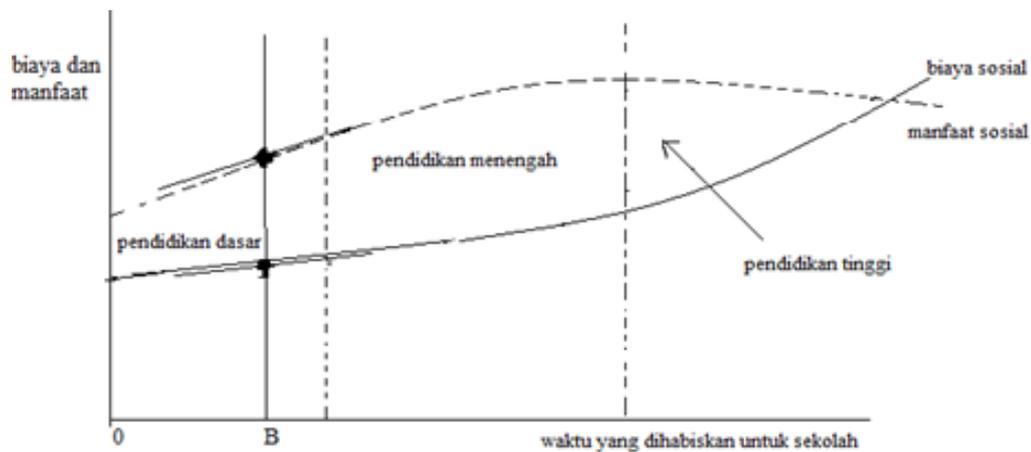
pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan standar hidup serta kualitas hidup masyarakat.



Sumber : Todaro dan Smith (2006)

GAMBAR 2.2
Biaya dan Manfaat Individual

Berdasarkan gambar 2.2 di atas menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan meningkatkan penghasilan yang akan di dapatkan, sehingga akan berdampak bertambahnya biaya hidup sehari-hari yang akan dikeluarkan. Biaya lain yang harus dikeluarkan adalah biaya pendidikan secara sosial. *Social cost of education* adalah biaya yang harus dikorbankan oleh masyarakat seluruhnya sebagai dampak dari adanya kebutuhan untuk membiayai pendidikan yang lebih tinggi dan mahal dengan dana yang nantinya akan menjadi lebih produktif jika digunakan untuk kebutuhan sektor-sektor ekonomi yang lain. Biaya individu dan biaya sosial apabila dibandingkan maka sebenarnya biaya pendidikan bagi masyarakat secara sosial akan jauh lebih kecil daripada manfaat bagi individu (Todaro dan Smith : 2006).



Sumber : Todaro (2006)

GAMBAR 2.3

Manfaat dan Biaya Sosial

Berdasarkan gambar 2.3 di atas menunjukkan bahwa kurva biaya dan manfaat sosial pendidikan dimana kurva *social benefit* pada mulanya meningkat dengan naiknya tingkat pendidikan. Hal ini akan menunjukkan adanya perbaikan tingkat produktivitas dari seseorang yang mempunyai pendidikan dasar, kemudian kurva *social benefit* akan meningkat lebih lambat dan pada akhirnya akan cenderung mendatar. Kurva *social cost* menunjukkan peningkatan yang rendah pada awal tahun pendidikan dasar, namun akan meningkat semakin cepat untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam proses pembangunan ekonomi, pembangunan manusia adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pembangunan manusia akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang tinggi sehingga akan menciptakan keuntungan yang maksimal. Modal manusia secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah yang nantinya akan menciptakan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

b. Teori Pertumbuhan Rostow

Dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economics Growth*, Rostow mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dibedakan dalam lima tahap pertumbuhan, yaitu:

- 1) Masyarakat Tradisional. Menurut Rostow, dalam tahap masyarakat tradisional masih memiliki struktur dan fungsi produksi yang terbatas dimana segala kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat masih menggunakan cara yang cenderung primitif. *Life style* masyarakat juga masih dipengaruhi oleh nilai – nilai yang diciptakan dan diberlakukan dengan cara pemikiran yang tidak rasional (Sukirno, 2006)
- 2) Tahap Prasyarat Tinggal Landas, Rostow berpendapat dalam tahap ini masyarakat sudah mulai masuk ke dalam tahap transisi dimana mereka telah mempersiapkan diri dalam mencapai suatu pertumbuhan yang terus-menerus akan mengalami perkembangan (Sukirno, 2006).
- 3) Tahap Tinggal Landas merupakan tahap dimana adanya pembaharuan-pembaharuan dan peningkatan penanaman modal. Semakin tinggi tingkat penanaman modal maka semakin tinggi pula potensi peningkatan pendapatan nasional dan juga tingkat pertambahan jumlah penduduk. Dengan begitu akan berdampak positif terhadap tingkat pendapatan perkapita yang akan menjadi bertambah pula (Sukirno,2006).
- 4) Tahap Kedewasaan, Rostow mengemukakan, tahap menuju kedewasaan terjadi pada saat masyarakat sudah efektif menerapkan teknologi modern

untuk kegiatan produksi dalam mengolah dan mengelola faktor produksi maupun kekayaan alam yang dimilikinya (Sukirno, 2006).

- 5) Tahap Konsumsi Tinggi, menurut Rostow ini terjadi dimana ketika masyarakat lebih memusatkan perhatian pada masalah konsumsi dan kesejahteraan dan bukan lagi terhadap masalah produksi (Sukirno, 2006).

c. Teori Pertumbuhan Klasik

Seorang ahli ekonomi klasik yaitu Adam Smith mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kombinasi dari pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi ke arah yang lebih modern. Sedangkan menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya dua kekuatan seperti the law of diminishing of return dan kemajuan ekonomi yang saling Tarik-menarik dan saling memberikan dampak terhadap perekonomian secara nasional. Berdasarkan para ahli ekonomi klasik tersebut dapat disimpulkan bahwa (Suryana, 2000)

- 1) Tingkat perkembangan masyarakat dilihat dari bagaimana empat faktor seperti jumlah penduduk, jumlah *stock* modal, luas tanah dan tingkat teknologi yang dicapai oleh suatu negara dapat memberikan manfaat yang lebih terhadap perekonomian.
- 2) Kenaikan upah akan memicu kenaikan jumlah penduduk di suatu negara karena masyarakat akan beranggapan bahwa ketika ia merasa sudah memiliki pendapatan yang lebih tinggi maka baginya tidak masalah untuk menambah keturunan karena ia merasa mampu untuk membiayai keluarganya masing – masing.

- 3) Salah satu faktor pendukung untuk mendorong perekonomian nasional adalah tersedianya modal. Tingkat keuntungan yang lebih tinggi dalam sebuah investasi akan mempengaruhi bertambahnya modal untuk kegiatan produksi secara nasional.
- 4) Tingkat keuntungan yang tidak dapat diraih oleh suatu negara dalam mengelola modal akan memicu terjadinya *stationary state* yaitu saat dimana tidak terjadi perkembangan ekonomi sama sekali dalam suatu negara.
- 5) *The law of diminishing of return* berlaku dalam setiap proses kegiatan ekonomi sehingga berdampak pada penambahan output yang akan mengakibatkan berkurangnya tingkat upah sehingga terjadi penurunan tingkat keuntungan tetapi menaikkan harga input seperti tanah maupun gedung dan bangunan.

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sejak tahun 1950-an mulai berkembang teori pertumbuhan Neo-klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut keduanya, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor produksi seperti jumlah penduduk, ketersediaan modal, dan kemajuan teknologi. Teori pertumbuhan Neo-klasik didasarkan pada fungsi produksi yang dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang disebut dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas* (Sukirno, 2006). Fungsi tersebut adalah seperti berikut :

$$Y_t = T_t T t K t^a L t^b \dots\dots\dots(2.4)$$

Dimana:

Y_t = Tingkat produksi pada tahun t

T_t = Tingkat teknologi pada tahun t

K_t = Jumlah stok barang modal pada tahun t

L_t = Jumlah tenaga kerja pada tahun t

a = Pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal

b = Pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja

Menurut Arsyad (1999) nilai T_t , a dan b dapat diramalkan secara empiris. Nilai a dan b dapat ditemukan dengan anggapan bahwa $a + b = 1$, artinya nilai a dan b sama dengan batas produksi dari masing-masing faktor produksi tersebut, seperti seberapa besar pengaruh dan manfaat dan tenaga kerja dan modal dalam menciptakan output.

e. Teori pertumbuhan Harrod Domar

Evsey Domar (1947) dan R.F Harrod (1939) memiliki pandangan yang terpisah, tetapi inti dari teori yang dikemukakannya sebenarnya sama. Keduanya berpendapat bahwa dalam pertumbuhan ekonomi, investasi merupakan hal yang penting sehingga dalam proses pertumbuhan ekonomi investasi dapat menciptakan peningkatan barang modal yang nantinya akan mendorong kenaikan kapasitas output dalam kegiatan produksi. Asumsi-asumsi teori Harrod – Domar, yaitu :

- 1) Perekonomian akan terdorong dan meningkat apabila dalam keadaan *full employment* dan melimpahnya barang – barang modal digunakan secara maksimal.

- 2) Perekonomian diasumsikan terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan perusahaan (pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada).
- 3) Fungsi tabungan dimulai dari titik nol, dimana tabungan masyarakat proporsional besarnya terhadap pendapatan nasional.
- 4) Diasumsikan bahwa kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*), ratio modal dan output (*capital – output ratio = COR*) dan ratio pertambahan modal dan output (*incremental capital output ratio = ICOR*) adalah tetap (Arsyad, 1999).

f. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori Pertumbuhan Endogen yang dipelopori oleh Romer (1986) dan Lucas (1988) menganalisis factor-faktor pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam sistem perekonomian itu sendiri. Teori ini muncul sebagai kritikan untuk asumsi *diminishing marginal returns to capital investmen*. Menurutnya, faktor utama penyebab terjadinya perbedaan tingkat pendapatan perkapita antar negara adalah adanya mekanisme ahli pengetahuan, kapasitas investasi modal fiskal, modal insani dan infrastruktur (Arsyad, 2010).

4. Kemiskinan

Definisi kemiskinan menurut World Bank adalah “*The denial of choice and opportunities most basic for human development to lead a long healthy, creative life and enjoy a decent standard of living freedomself esteem and the respect of other.*” Intinya adalah kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya baik

untuk memperoleh kesehatan, standar hidup yang layak, harga diri serta rasa dihormati seperti setiap orang lainnya.

Kemisikinan merupakan masalah wajib yang dihadapi oleh setiap negara khususnya negar berkembang seperti Indonesia. Karena sifatnya yang multidimensional, maka kemiskinan memiliki dimensi-dimensi yang berbeda dikarenakan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Terdapat dua aspek dalam kemiskinan yaitu aspek primer seperti miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder seperti miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan tersebut terimplementasi menjadi kekurangan fasilitas pokok seperti sulitnya mendapatkan makanan yang sehat, air bersih, tempat tinggal yang layak, perawatan kesehatan yang memadai, dan juga pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pemenuhan standar hidup yang nantinya akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran. Tingkat standar hidup dalam suatu negara bisa diukur dari beberapa indikator antara lain *Gross National Product* (GNP) per kapita, pertumbuhan relatif nasional dan pendapatan per kapita, distribusi pendapatan nasional, tingkat kemiskinan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Winarti, 2014).

Sharp, et.al dalam Kuncoro (2006) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi:

- 1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang

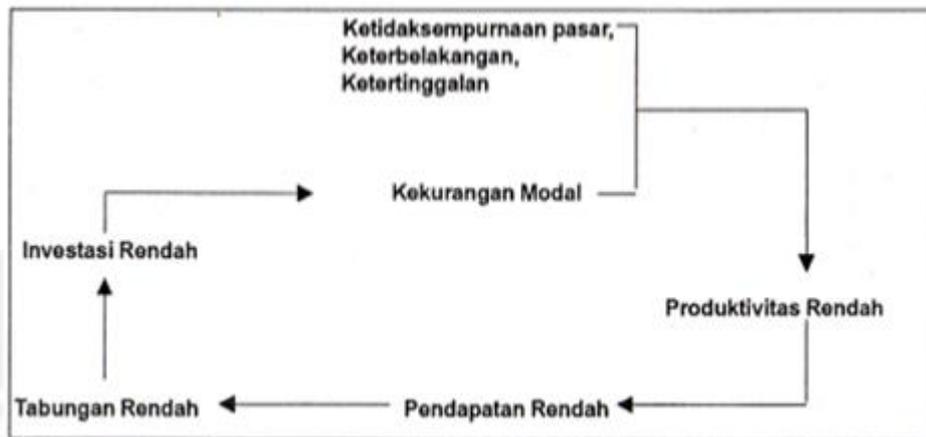
timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.

- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
- 3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan tersebut saling berkaitan dalam teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Ketebalangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan terjadinya penurunan tingkat produktivitas. Kemudian, penurunan produktivitas berdampak pada pendapatan yang akan semakin menurun. Penurunan pendapatan pun akan memunculkan dampak yang lain yaitu rendahnya kapasitas tabungan dan investasi. Pada akhirnya akan mengantarkan negara tersebut pada keadaan keterbelakangan. Pemikiran ini dicetuskan oleh Ragnar Nurkse, seorang ekonom pembangunan ternama 1953. Beliau mengatakan, “negara miskin itu miskin karena dia miskin.”

Rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi, minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembangunan ekonomi, minimnya infrastruktur yang menunjang pembangunan ekonomi, standar hidup yang rendah karena tingkat produktivitas rendah, serta rendahnya tingkat sumber daya manusia yang berkeahlian karena rendahnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan

kesehatan yang mendorong terciptanya pembangunan manusia sehingga negara tersebut mengalami keterbelakangan.



GAMBAR 2.4

Lingkar Setan Kemiskinan menurut Nurkse

Berdasarkan penyebabnya, kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Kemiskinan kultural merupakan suatu kondisi kemiskinan yang terjadi karena kultur, budaya, atau adat istiadat yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang merasa cepat puas akan sesuatu yang telah dicapai, sifat bermalas-malasan, dan cara berpikir masyarakat yang kurang rasional dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan.
- 2) Kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alam yang kurang menguntungkan sehingga masyarakat tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk mencapai kesejahteraan. Kondisi alam yang kurang menguntungkan berupa tanah yang tandus, letak daerah yang terpencil, tidak adanya sumber daya mineral dan non mineral, serta miskinnya fasilitas-fasilitas publik yang dibutuhkan (Suparmono, 2004).

Mahmudi (2007) menyatakan bahwa dalam suatu lingkaran setan kemiskinan ada terdapat tiga poros utama penyebab seseorang menjadi miskin yaitu rendahnya tingkat kemiskinan, rendahnya pendapatan dan rendahnya tingkat pendidikan. Rendahnya pendapatan yang diterima oleh penduduk miskin hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biasanya seluruh pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan. Akibatnya penduduk miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan yang lain seperti memperoleh pelayanan kesehatan yang layak maupun mendapatkan pendidikan. Apabila tingkat kesehatan rendah, maka akan berpengaruh menurunkan tingkat produktivitas sumber daya manusia. Kemudian, tingkat produktivitas yang rendah akan menyebabkan menurunnya pendapatan. Menurunnya pendapatan akan mempengaruhi daya beli masyarakat, kualitas hidup serta standar hidupnya menjadi rendah.

5. Pengeluaran Pemerintah

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pengeluaran pemerintah terdiri atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin biasanya untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan sehari-hari seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja subsidi, angsuran dan utang pemerintah dan sejumlah pengeluaran lain. Melalui pengeluaran rutin, pemerintah dapat menjalankan pemerintahan dalam rangka menjaga kelancaran kegiatan operasional dan pemeliharaan asset daerah serta untuk memenuhi kewajiban pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dan untuk menjaga kestabilan ekonomi (Ananta, 2013).

Anggaran belanja rutin sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang bertujuan untuk mencapai sasaran setiap tahap pembangunan. Besarnya pengeluaran rutin tergantung dari langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk kebijakan yang ditempuh dalam pengelolaan keuangan daerah dan stabilitas perekonomian. Misalnya seperti perbaikan anggaran pendapatan aparatur pemerintah, alokasi pembayaran utang dan bunga utang serta pengalihan subsidi agar tepat sasaran.

Sedangkan pengeluaran pembangunan digunakan untuk kegiatan yang dapat menambah modal. Pengeluaran pembangunan dibedakan menjadi pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek.

Untuk mencukupi segala kebutuhan pendanaan pembangunan, maka pembiayaan proyek masih perlu dilakukan. Pembiayaan proyek tersebut biasanya bersumber dari luar negeri dalam bentuk pinjaman proyek yang digunakan untuk pembangunan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial seperti penyediaan sarana dan prasarana transportasi, pertanian, tenaga listrik dan pengairan. Serta pengadaan sarana pendukung Hankam, Telekomunikasi dan pembangunan prasarana perkotaan (Basri, 2002).

Menurut Sukirno (2004), pengeluaran pemerintah ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Proyeksi jumlah pajak yang diterima

Dalam menyusun anggaran belanja, pemerintah terlebih dahulu harus membuat proyeksi jumlah pajak yang akan diterima olehnya. Semakin banyak

jumlah pajak diperoleh, maka semakin banyak belanja pemerintah yang akan dilakukan.

2) Tujuan ekonomi yang akan dicapai

Pemerintah memiliki tujuan penting dalam kegiatan pemerintahan, seperti mengatasi masalah pengangguran, menghindari terjadinya inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Misalnya dalam mengatasi masalah pengangguran, pemerintah harus membiayai pembangunan infrastruktur dan mengembangkan Pendidikan.

3) Pertimbangan politik dan keamanan

Kekacauan politik maupun perselisihan antar berbagai golongan masyarakat dan daerah sering sekali terjadi di berbagai negara. Hal ini akan menyebabkan pengeluaran pemerintah menjadi besar daripada pendapatannya dari pajak.

6. Teori Pengeluaran Pemerintah

a. Adolph Wagner

Menurut Wagner, beberapa hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah yang selalu bertambah seperti :

- 1) Dalam rangka peningkatan perlindungan dan keamanan
- 2) Kenaikan tingkat pendapatan masyarakat
- 3) Urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi
- 4) Perkembangan demokrasi

5) Ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintah

b. Teori Rostow dan Musgrave

Rostow dan Musgrave menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal pembangunan ekonomi, rasio investasi lebih besar dibandingkan dengan rasio pengeluaran pemerintah karena pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi agar siap lepas landas. Bersamaan dengan itu, investasi dari pihak swasta juga meningkat. Besarnya pengeluaran pemerintah pada tahap ini disebabkan oleh beberapa hal seperti banyak terjadinya kegagalan pasar yang ditimbulkan oleh perkembangan ekonomi tersebut (Mangkoesoebroto, 2001).

c. Teori Peacock Wiseman

Peacock dan Wiseman berpendapat bahwa pemerintah selalu berusaha untuk memperbesar pengeluarannya dengan cara memperbesar penerimaannya dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar. Perkembangan ekonomi menyebabkan pajak yang semakin meningkat, walaupun tarifnya mungkin tidak berubah namun pada gilirannya akan menyebabkan pengeluaran pemerintah yang semakin besar pula. Jadi, kenaikan pendapatan nasional akan menaikkan penerimaan dan pengeluaran pemerintah (Mangkoesoebroto, 2001).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian M. Alyuriza Syalkahfi (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 1999 – 2014”, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.
2. Penelitian Devianti Patta (2012) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010” dengan alat analisis regresi linear berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah di bidang Pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan positif sedangkan persentase penduduk miskin dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Penelitian Citra Afnovinsa Putri (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2003-2012” dengan alat analisis regresi linear berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan Pendidikan secara parsial bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan

terhadap IPM di Provinsi Lampung sedangkan jumlah penduduk miskin secara parsial dan bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Lampung.

4. Penelitian Nurhikmah Amalia Hasan (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008 – 2014, hasil analisis menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
5. Penelitian oleh Muhammad Ilham Irawan (2009) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1990-2007” metode analisis regresi linier logaritme yang hasilnya menunjukkan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan beberapa variabel lainnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
6. Penelitian oleh Denni Sulistio Mirza (2012) yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009 yang menggunakan regresi dengan data panel yang menunjukkan kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa

Tengah. Variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi dan belanja modal masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

7. Penelitian oleh Christina Usmaliadanti (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah 2007-2009, analisis menggunakan metode data panel dengan pendekatan *fixed effect* yang menunjukkan variable penduduk miskin dan variable pengeluaran pemerintah sektor pendidikan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia sedangkan variabel pengeluaran pemerintah sector kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan manusia.
8. Penelitian oleh Astika Sa'diyah (2014) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat” menggunakan metode data panel dengan pendekatan *random effect* yang menunjukkan variabel PDRB per kapita berpengaruh positif sedangkan tingkat kemiskinan dan koefisien gini berpengaruh negative terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

C. Kerangka Pemikiran

Indeks Pembangunan Manusia terbentuk berdasarkan tiga komponen yang paling mendasar, yaitu Angka Harapan Hidup (kualitas hidup dan kesehatan), Angka Melek Huruf (rata-rata lama bersekolah) dan Standar Hidup yang Layak (pengeluaran per kapita). Semakin tinggi kualitas pencapaian dari ketiga

komponen tersebut, maka semakin tinggi pula kualitas Indeks Pembangunan Manusia di suatu wilayah. Kesejahteraan dalam kelangsungan hidup masyarakat dapat tercapai. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pembangunan ekonomi yang dimaksud berkaitan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat secara langsung terhadap tingkat pembangunan manusia melalui pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan belanja rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan hidup seperti mendapatkan makanan bergizi serta memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

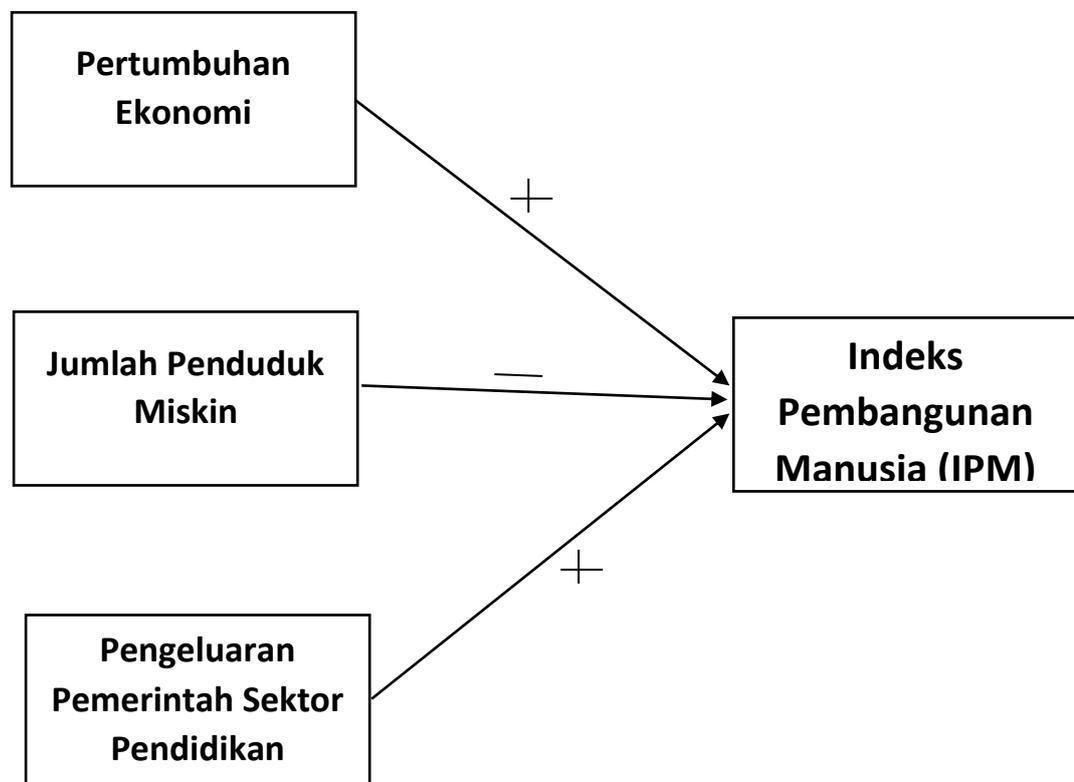
Keberhasilan dari proses pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan dari peningkatan pembangunan manusia di suatu wilayah. Pembangunan manusia yang berkualitas baik akan meningkatkan produktifitas dalam kegiatan produksi. Dan, pada akhirnya akan menaikkan tingkat penghasilan yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan hidup individu.

Kesejahteraan hidup individu bisa tercapai apabila upah yang diterima oleh seorang dalam proses produksi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain seperti memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.

Peningkatan pembangunan manusia juga dapat dicapai melalui sejauh mana efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam menargetkan sasaran pembangunan melalui alokasi pengeluaran pemerintah, dalam penelitian ini khususnya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup. Apabila tingkat pendidikan di suatu wilayah rendah, maka produktifitas di

wilayah tersebut juga akan rendah. Karena produktivitas masyarakat akan menentukan penghasilan yang akan diterimanya saat bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka alur pikir penelitian tentang dampak dari pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut:



GAMBAR 2.5
Skema Teoritis Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, uraian penelitian terdahulu dan kerang teoritis pemikiran yang terdapat pada penelitian ini, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2011-2015.
2. Diduga kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2011-2015.
3. Diduga pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2011-2015.